

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi dalam bidang pendidikan sangatlah diperlukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, kreatif, bertanggung jawab, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia. Pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup seseorang. Tolak ukur bangsa yang berkualitas dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan pendidikan dilaksanakan.

Tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan di sekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan di bidang akademik oleh peserta didik. Namun harus diimbangi dengan manajemen pendidikan yang unggul di setiap sekolah. Manajemen merupakan suatu cabang ilmu yang lebih cenderung pada satu pekerjaan yang dilakukan oleh pimpinan, jadi lebih menunjuk pada kegiatan suatu organisasi. Bagi sebuah organisasi, manajemen merupakan kunci sukses, karena sangat menentukan kelancaran kinerja organisasi yang bersangkutan.

Definisi manajemen sebagaimana dikemukakan oleh Nurhadi (2013: 14) adalah: “Suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses

pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien”. Definisi lain dari manajemen yang lebih lengkap sebagaimana dikemukakan oleh Hasibuan (2013: 11): “Manajemen sebagai suatu proses yang khas yang berdiri dari tindakan, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya yang lainnya.”

Lebih lanjut Nurhadi (2013: 16) menekankan adanya ciri-ciri yang terkandung dalam definisi manajemen tersebut adalah sebagai berikut :

1. Manajemen merupakan kegiatan atau rangkaian kegiatan yang dilakukan dari, oleh dan bagi manusia
2. Rangkaian kegiatan itu merupakan satu proses pengelolaan dari satu rangkaian kegiatan pendidikan yang sifatnya kompleks dan unik yang berbeda dengan tujuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya ; tujuan kegiatan pendidikan ini tidak terlepas dari tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh suatu bangsa
3. Proses pengelolaan ini dilakukan bersama oleh sekelompok manusia yang tergabung dalam suatu organisasi sehingga kegiatannya harus dijaga agar tercipta kondisi kerja yang harmonis tanpa mengorbankan unsur-unsur manusia yang terlibat dalam kegiatan pendidikan itu
4. Proses itu dilakukan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, yang dalam hal ini meliputi tujuan yang bersifat umum (skala tujuan umum) dan yang diemban oleh tiap-tiap organisasi pendidikan (skala tujuan khusus).
5. Proses pengelolaan ini dilakukan agar tujuannya dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Manajemen atau pengelolaan dalam pendidikan dilakukan untuk mendayagunakan sumber daya yang dimiliki secara terintegrasi dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan sekolah/organisasi. Pengelolaan dilakukan kepala sekolah dengan kewenangannya sebagai manajer sekolah melalui komando atau keputusan yang telah ditetapkan dengan mengarahkan sumber daya untuk mencapai tujuan. Seperti yang dikemukakan oleh menurut Usman (2013: 13) bahwa “Manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu

mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan proses dan hasil belajar peserta didik secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam mengembangkan potensi dirinya.” Ruang lingkup manajemen pendidikan meliputi bidang, organisasi kurikulum, perlengkapan pendidikan, media pendidikan, personil pendidikan, hubungan kemanusiaan dan dana finansial atau keuangan.

Manajemen pendidikan pada prinsipnya merupakan suatu bentuk penerapan manajemen atau administrasi dalam mengelola, mengatur dan mengalokasikan sumber daya yang terdapat dalam dunia pendidikan, fungsi administrasi pendidikan merupakan alat untuk mengintegrasikan peranan seluruh sumber daya guna tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu konteks sosial tertentu, ini berarti bahwa bidang-bidang yang dikelola mempunyai kekhususan yang berbeda dari manajemen dalam bidang lain.

Manajemen pendidikan di sekolah juga harus dilakukan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sekolah agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Manajemen pendidikan dilakukan dengan tujuan mencapai proses pembelajaran yang lebih berkualitas sehingga berdampak positif pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

Pelaksanaan manajemen pendidikan di sekolah reguler lebih fokus pada manajemen pembelajaran yang berlangsung dari pagi hingga siang atau sore hari. Menarik untuk disimak adalah bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan pada sekolah berbasis asrama, tentunya lebih banyak aspek yang harus dikelola. Sistem pendidikan dengan pola sekolah berasrama atau yang lebih sering didengar dengan istilah *boarding school* mengharuskan peserta didiknya mengikuti kegiatan pendidikan reguler dari pagi sampai siang hari kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendidikan dengan nilai-nilai khusus pada sore dan malam hari misalnya kegiatan pengkajian Al Qur'an di pesantren, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembinaan disiplin dan lain sebagainya.

Salah satu sekolah yang melaksanakan pendidikan dengan program *boarding school* adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Surakarta. Sekolah dengan program *boarding school* di MAN 1 sudah dimulai sejak tahun 2006, Program *boarding school* di MAN 1 bertujuan untuk menyiapkan peserta didik yang berakhlakul karimah, memiliki keahlian dibidang ilmu agama Islam, dan mampu mengembangkan diri sebagai ulama dan intelektual muslim yang berwawasan global.

Siswa-siswi program *boarding school* di MAN 1 Surakarta wajib mengikuti sistem pondok pesantren, dimana semua siswa harus tinggal di pondok/asrama di bawah pengawasan pembina selama 24 jam. Kegiatan pagi sampai sore di sekolah, dan pulang ke asrama untuk kegiatan sore sampai malam. Pendidikan berbasis pesantren, dilakukan dengan cara mendidik siswa-siswi/santri di dalam asrama. Semua kegiatan dan peraturan, sangat ketat untuk membentuk karakter yang disiplin dan memiliki sikap kebersamaan yang tinggi. Siswa-siswi program *boarding school* mendapatkan pembelajaran 24 jam, dari bangun tidur sampai akan tidur kembali.

Manajemen pendidikan pada program *boarding school* di MAN 1 Surakarta harus bisa mendukung dan memfasilitasi semua aktivitas siswa untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh para siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi para siswa tersebut. Apalagi saat ini perkembangan lingkungan sosial yang begitu pesat meningkatkan tantangan dan pengaruh yang tidak kecil bagi perkembangan pendidikan dan pembentukan pribadi anak, seperti meluasnya peredaran obat terlarang, narkoba, pergaulan bebas, tawuran remaja sehingga menumbuhkan kekhawatiran bagi orang tua. Ditambah dengan globalisasi di bidang budaya, etika, dan moral yang didukung oleh kemajuan teknologi di bidang transportasi dan teknologi. Bagi anak yang tidak dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dengan baik dan benar, maka akan mengantarkan anak tersebut pada perilaku menyimpang dari agama yang mengakibatkan krisis moral pada anak bangsa. Hal itu menjadikan kekhawatiran tersendiri bagi orang tua mengenai pendidikan anak-anak mereka.

Orang tua sangat mendukung apabila sekolah-sekolah memiliki kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi anak-anak mereka terlebih mampu mendongkrak prestasinya. Orang tua mengharapkan anaknya mendapatkan pendidikan yang terbaik untuk masa depannya tanpa mengesampingkan pendidikan agama, seperti mengharapkan akhlak yang baik bagi anaknya, dan bisa berprestasi dalam sekolah. Adanya sekolah *boarding school*, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi akademik, serta dapat memperoleh pendidikan akhlak, moral dan budi pekerti. Peserta didik juga diharapkan dapat termotivasi dalam meningkatkan prestasi belajarnya agar tidak mudah terpengaruh oleh arus negatif perkembangan dunia luar.

Upaya untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan menyeluruh pada program *boarding school* membutuhkan manajemen/pengelolaan yang baik pula. Umumnya, sekolah dengan sistem *boarding school* sudah menetapkan ruang atau area untuk aktivitas yang berbeda-beda sepanjang waktu. Aktivitas yang harus dilakukan siswa sehari-hari disampaikan dan dijelaskan oleh pengurus *boarding school*. Aktivitas siswa dijadwalkan dari waktu ke waktu ke dalam beberapa macam kegiatan terstruktur yang sudah direncanakan, diprogramkan dan ditentukan oleh sekolah. Pengelolaan juga mencakup norma atau aturan dan jadwal yang harus dipatahui oleh para siswa, sehingga bila terjadi kegagalan akan dapat dikenakan sanksi atau hukuman.

Pengelolaan ruang-ruang yang ada di *boarding school* meliputi, ruang asrama di mana para siswa tinggal selama pendidikan berlangsung terutama untuk tempat tidur mereka, ruang makan di mana para siswa mengambil makanan sesuai dengan jadwal yang ditentukan, ruang atau aula studi di mana para siswa melakukan kegiatan akademis, fasilitas cucian dan ruang atau kamar mandi dan rendaman, ruang gudang untuk menyimpan barang-barang, disamping itu, *boarding school* juga menyediakan tempat bermain untuk tempat aktivitas dan bermain bagi para siswa.

Pengelolaan pembelajaran pada siswa peserta program *boarding school* adalah memberikan tambahan pelajaran bahasa Arab, bahasa Inggris, cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan sebagainya. Pengelolaan personalia

pada program *boarding school* adalah dengan menugaskan pengasuh atau yang biasa disebut dengan pembina asrama. Pembina asrama biasanya berasal dari guru-guru pilihan yang memiliki kemampuan keagamaan yang tinggi. Guru pengasuh/pembina bisa dari kalangan sekolah sendiri maupun bisa mengangkat orang lain yang berlatar belakang dari alumni pesantren yang memiliki kemampuan potensial keagamaan yang unggul dan komprehensif.

Manajemen pendidikan yang dikelola dengan baik pada program *boarding school* tentunya diharapkan memberikan output berupa peningkatan kualitas hasil pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Unsur-unsur yang terkait dalam pelaksanaan pendidikan pada program *boarding school* akan berjalan dengan baik jika dikelola dengan menggunakan konsep dan prinsip-prinsip manajemen. Apabila prinsip-prinsip manajemen diterapkan dengan baik dan benar maka akan berdampak pada efisiensi pelaksanaan program, meningkatnya kualitas dan produktivitas pendidikan yang pada akhirnya menjadikan lembaga pendidikan tersebut bermutu.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGEMBANGAN MANAJEMEN *BOARDING SCHOOL* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X DI MAN 1 SURAKARTA ANGKATAN TAHUN 2018/2019”

Hal tersebut di atas menjadi perhatian peneliti, seperti apa manajemen pengelolaan *boarding school* di MAN 1 Surakarta dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, Sekolah Menengah Atas (SMA) MAN 1 Surakarta, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada di kota Solo menerapkan manajemen sekolah dengan bentuk *boarding school* (sekolah berasrama).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan manajemen *boarding school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X di MAN 1 Surakarta Angkatan Tahun 2018/2019?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengembangan manajemen pengelolaan *boarding school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X di MAN 1 Surakarta Angkatan Tahun 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengembangan manajemen *boarding school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X di MAN 1 Surakarta Angkatan Tahun 2018/2019.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan manajemen pengelolaan *boarding school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X di MAN 1 Surakarta Angkatan Tahun 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa :

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengembangan manajemen *boarding school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X di MAN 1 Surakarta Angkatan Tahun 2018/2019.
 - b. Dapat diperoleh gambaran mengenai konsep *boarding school* atau sekolah asrama yang baik dalam segala aspeknya yang tidak hanya terpaku dalam pendidikan umum saja tetapi diintegrasikan dengan pendidikan keagamaannya.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Dapat diperoleh gambaran mengenai interaksi yang terjadi dalam manajemen pendidikan dalam program *boarding school* yang memadukan pendidikan di sekolah dan pendidikan di asrama.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah dan guru-guru di MAN 1 Surakarta akan pentingnya pengembangan manajemen pengelolaan yang baik dalam *boarding school* agar tujuan pendidikan dapat tercapai.
- c. Untuk memberikan informasi kepada setiap orang tua agar tidak ragu-ragu dalam menyekolahkan anaknya di sekolah dengan sistem *Boarding School*, dikarenakan terdapat banyak kelebihan dibandingkan dengan sekolah biasa.